



## Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen, Kesesuaian Informasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Fatma Nadia<sup>1</sup>, Yulita Zanaria<sup>2</sup>, Gustin Padwa Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

*E-mail:*

[fatmanadia557@gmail.com](mailto:fatmanadia557@gmail.com)<sup>1</sup>

[yulitzanaria13@gmail.com](mailto:yulitzanaria13@gmail.com)<sup>2</sup>

[gustinpadwalasari88@gmail.com](mailto:gustinpadwalasari88@gmail.com)<sup>3</sup>

### ARTICLE INFO

### ABSTRAK

#### Article history:

Received 07 Agustus 2023

Received in Revised 01

Januari 2024

Accepted 30 Januari 2024

Keyword's : *Financial Stability, Independent Board of Commissioners*

*This study aims to determine the effect of internal control, management morality, conformity of information, and compliance with accounting rules on the tendency of accounting fraud (Empirical Study at PT Pelindo Lampung Selatan). This type of research is quantitative research. The instruments used in this study were questionnaires and observations. The data analysis technique performed is using multiple regression analysis. The results of the study show that Internal Control has a significant effect on accounting fraud. Management morality has a significant effect on accounting fraud. Information suitability has a significant effect on accounting fraud. Compliance with accounting rules has a significant effect on accounting fraud. Internal Control, Management Morality and Information Conformity simultaneously have a significant effect on accounting fraud*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen, Kesesuaian Informasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pt Pelindo Lampung Selatan). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner dan observasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Moralitas Manajemen berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Kesesuaian Informasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen dan Kesesuaian Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000 0000.

E-mail address: [fatmanadia557@gmail.com](mailto:fatmanadia557@gmail.com)

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. 2829-5609.

## PENDAHULUAN

Kecurangan atau penyimpangan dewasa ini semakin berkembang pesat, kegiatan penyimpangan selalu dilakukan secara terus-menerus dan terang-terangan, semakin berkembangnya teknologi, peluang usaha, kompleksitas, bisnis membuat peluang kecurangan dan penyimpangan pada perusahaan dan instansi pemerintahan semakin besar pula. Kecurangan merupakan kesengajaan yang dilakukan secara sadar untuk menyalahgunakan wewenang dan mengambil hak orang lain untuk kepentingan pribadi. Kecurangan (*fraud*) sering terjadi pada sektor publik maupun swasta, dengan melakukan penyalahgunaan aset dan manipulasi laporan keuangan yang pelakunya adalah pegawai atau pihak dalam maupun pihak luar organisasi tersebut.

Menurut Amin Widjaja (2013) kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah, sedangkan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan, manager dan eksekutif terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Kecurangan tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar bagi organisasi atau lembaga itu sendiri. Tindakan kecurangan dalam akuntansi dapat terjadi karena beberapa kondisi seperti yang dijelaskan oleh Cressey (2017) menyebutkan Teori *Fraud Triangle*, bahwa korupsi disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*razionalization*).

Tindakan kecurangan dilakukan oleh seseorang dengan dorongan dan tekanan yang ia hadapi, tekanan yang paling mendasar ketika seseorang melakukan kecurangan adalah tuntutan ekonomi dimana seseorang akan berlaku curang demi memenuhi kebutuhan ekonominya tersebut, peluang itu sendiri yaitu adanya situasi untuk melakukan tindak kecurangan, sedangkan rasionalisasi adalah sikap seseorang atau sebuah instansi yang merasionalkan tindakan kecurangan tersebut. Buckley (2018) menjelaskan perilaku tidak etis adalah satu sikap atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu di mana tujuan tersebut berbeda dari tujuan utama yang telah disepakati sebelumnya. Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan. Menurut Tang Wilopo (2015), Perilaku tidak etis dapat berupa penyalahgunaan kedudukan/posisi (*abuse position*), penyalahgunaan kekuasaan (*abuse power*), penyalahgunaan sumber daya organisasi (*abuse resources*) serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*).

Penyebab tindakan tidak etis adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh instansi terhadap karyawannya sehingga menimbulkan peluang bagi karyawan untuk melakukan tindakan tidak etis yang dapat merugikan pihak instansi maupun lembaga yang menaungi karyawan tersebut, ketidakpuasaan dan kekecewaan karyawan dengan hasil atau informasi yang diperoleh di dalam suatu perusahaan atas apa yang telah mereka kerjakan, dan ketidaktaatan pada aturan akuntansi juga dapat memicu terjadinya perilaku tidak etis. Untuk mengantisipasi dan meminimalkan terjadinya perilaku tidak etis tersebut sebaiknya perusahaan mendorong karyawannya untuk menanamkan sikap dan perilaku etis baik di dalam maupun di luar instansi. Menurut Halim (2013) struktur pengendalian internal merupakan rangkaian proses yang dijalankan entitas, yang mana proses tersebut mencakup berbagai kebijakan dan prosedur sistematis, bervariasi dan memiliki tujuan utama untuk menjaga keandalan pelaporan keuangan entitas, menjaga efektif dan efisiensi operasi yang dijalankan, dan menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Kelima elemen tersebut membantu suatu instansi untuk mencapai tujuannya (Arens, 2018). Pengendalian internal harus didukung dengan monitoring untuk memastikan apakah pengendalian internal tersebut berjalan dengan efektif atau tidak. Keefektifan pengendalian internal juga merupakan faktor yang berpengaruh adanya tindak kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis.

Pengendalian internal yang lemah atau longgar dapat memberikan peluang seseorang untuk melakukan perilaku menyimpang yang merujuk pada terjadinya kecurangan akuntansi yang dapat merugikan suatu instansi atau lembaga. Oleh sebab itu, suatu instansi atau lembaga harus memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, dimana setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukan karyawan dalam instansi atau lembaga tersebut mendapatkan pengawasan yang ketat. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalisasikan perilaku tidak etis yang merujuk pada tindakan kecurangan (*fraud*) dalam instansi atau lembaga yang dapat merugikan instansi atau lembaga itu sendiri. Sehubungan dengan pengaruh kecenderungan kecurangan (*fraud*) di instansi pemerintahan, beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya.

Hasil survei pada tahun 2020 menunjukkan bahwa fraud yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi. Secara berurutan sebanyak 167 responden atau 69,9% menyatakan bahwa korupsi merupakan tindakan fraud yang paling merugikan di Indonesia. Urutan berikutnya sebanyak 50 responden atau 20,9% menyatakan bahwa penyalahgunaan aset/kekayaan Negara dan Perusahaan yang menyebabkan kerugian. Sedangkan yang ketiga

sebanyak 22 responden atau 9,2% menyatakan fraud laporan keuangan yang menyebabkan kerugian (Survei Fraud Indonesia 2020 : ACFE INDONESIA CHAPTER).

Menurut Darmawan (2019) tingginya kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh karyawan disebabkan oleh informasi yang diterima manajemen tidak akurat, tidak relevan, tidak lengkap dan tidak tepat waktu sehingga menjadi penghambat bagi para pembuat keputusan dalam mengambil kebijakan yang tepat bagi pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengendalian internal untuk mengarahkan, mengawasi. Pengendalian internal ini berperan penting untuk mencegah kecurangan dan melindungi sumber daya. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh pegawai untuk melakukan suatu kecurangan.

Moral merupakan hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima oleh masyarakat, berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Moralitas manajemen akan berhubungan pada kecenderungan seorang pegawai untuk melakukan kecurangan. Oleh sebab itu, kecurangan dalam suatu lembaga akan dipengaruhi oleh moralitas manajemen dari para pegawai yang bekerja didalamnya. Setiap individu tersebut tentu memiliki level moralitas beragam dan akan sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan bisa saja timbul. Seseorang yang memiliki penalaran moral yang rendah memiliki perilaku berbeda dengan seseorang yang memiliki penalaran moral yang tinggi saat menghadapi sebuah dilema etika.

Fenomena yang terjadi PT Pelindo Lampung Selatan Salah satu penyebab terjadinya fraud atau kecurangan adalah ketidak efektifannya suatu pelimpahan tanggung jawab dan pemberian tugas oleh perusahaan, pasalnya ketika suatu pemberian tanggung jawab tidak tepat maka keinginan dan kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan akan muncul. Salah satu kasus penyalahgunaan dana korupsi dilakukan oleh mantan Direktur Utama PT Pelindo Lampung Selatan dengan melakukan pengadaan Crane Pelabuhan Panjang Lampung sehingga menyebabkan kerugian Negara yang cukup besar. PT Pelindo Lampung Selatan berperan dalam pertanggung jawaban untuk setiap pelimpahan tugas yang diberikan namun perusahaan belum dapat mengontrol kegiatan dan keinginan yang akan akan merugikan perusahaan, sehingga terjadi kecurangan (Lampung. Pro.co yang diakses pada tanggal 16 Desember 2023). Berdasarkan Hasil Survey Karyawan PT Pelindo Lampung Selatan pada Peryantaan Instansi belum melaporkan pengungkapan atas laporan keuangan yang memadai jawaban “Ya” sebesar 74%. Dapat disimpulkan bahwasanya PT Pelindo Lampung Selatan dalam membuat laporan keuangan belum sesuai dengan standar padahal kaulitas laporan keuangan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pernyataan Kecurangan terhadap persediaan atau aset lainnya pernah terjadi memperoleh jawaban “Ya” sebesar 68%. Hal ini menunjukkan PT Pelindo Lampung

Selatan masih terdapat kecurangan pada persediaan dan asset yang dapat menyebabkan system akuntansi yang dilakukan masih belum baik. Pernyataan Di instansi pernah ditemukan pemberian hadiah atau pemberian ilegal lainnya yang tidak dibenarkan oleh peraturan yang berlaku memperoleh jawaban “Ya” sebesar 82%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa PT Pelindo Lampung Selatan masih melakukan pemberian ilegal yang tentunya dapat merugikan perusahaan itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan Farisya Fujiastari (2021) yang Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Keuangan Akuntansi Pada Instansi Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kab. Luwu Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Internal dan Moralitas Manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Rodiah (2019) yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, moralitas manajemen dan Kesesuaian Informasi terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan Kesesuaian Informasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan variabel moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian Ardika (2020) berjudul pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian informasi dan moralitas manajemen terhadap kecurangan akuntansi. hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. sementara itu, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian informasi dan moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang keefektifan pengendalian internal, kesesuaian informasi, Kesesuaian Informasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) di PT Pelindo Lampung Selatan . Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen, Kesesuaian Informasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pt Pelindo Lampung Selatan).

## **Landasan Teori**

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, dan berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya suatu kecurangan (*fraud*). Moralitas manajemen merupakan pelaksanaan kewajiban mutlak oleh manajemen perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai moral dengan kesadaran sendiri. Moralitas manajemen berpengaruh terhadap perilaku

etisnya, manajemen bertanggung jawab untuk menyusun, melaksanakan dan selalu mengawasi kegiatan pemerintahan.

Informasi merupakan total seluruh imbalan yang diterima para karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan. Bagi karyawan informasi merupakan faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi organisasi informasi merupakan komponen biaya yang mempengaruhi tingkat efisiensi dan profitabilitas. Ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban bagi organisasi untuk mematuhi segala aturan akuntansi dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan agar tercipta akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang berkualitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen, yaitu keefektifan pengendalian internal, kesesuaian informasi, Kesesuaian Informasi terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan (*fraud*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Berganda

Untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini digunakan uji regresi linear berganda. Hasil dari uji akan menunjukkan apakah ada pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen, Kesesuaian Informasi, Ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi oleh pengguna laporan keuangan.

**Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,126	21,617		,653	,005
Pengendalian Internal	,398	,434	-,284	3,917	,000
1 Moralitas Manajemen	,256	,586	,783	3,444	,009
Kesesuaian Informasi	,223	,583	,120	3,382	,004
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI	,423	,583	,150	3,482	,006

Dari hasil analisis regresi berganda di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 14,126 + 0,398X_1 + 0,256 X_2 + 0,223 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 14,126 menyatakan bahwa tanpa adanya variabel Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen ,Kesesuaian Informasi maka kecurangan akuntansi mengalami peningkatan sebesar 14,126
- b.  $X_1 = 0,398$  menyatakan bahwa jika Pengendalian Internal bertambah 1 poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka kecurangan akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,398 atau dengan presentase sebesar 39% dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel Pengendalian Internal bernilai positif.
- c.  $X_2 = 0,256$  menyatakan bahwa jika Moralitas Manajemen bertambah 1 poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka kecurangan akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 1,256 atau dengan presentase sebesar 25% dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel Moralitas Manajemen bernilai positif
- d.  $X_3 = 0,223$  menyatakan bahwa jika Kesesuaian Informasi bertambah 1 poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka kecurangan akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,223 atau dengan presentase sebesar 22% dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel Kesesuaian Informasi bernilai positif.
- e.  $X_4 = 0,423$  menyatakan bahwa jika Ketaatan aturan akuntansi bertambah 1 poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka kecurangan akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,423 atau dengan presentase sebesar 42% dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel Ketaatan aturan akuntansi bernilai positif.

### **Pengaruh Pengendalian Internal dengan Kecurangan akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Tingkat Pengendalian Internal berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika et al (2016) dan Lailiyan et al (2016). Terjadinya praktik kolusi disuatu instansi dimana individu yang bertindak bersama-sama dapat melakukan sekaligus menutupi kecurangan sehingga tidak dapat dideteksi oleh pengendalian internal. Hal ini mencerminkan terdapat beberapa hal yang

diduga menjadi alasan mengapa keefektifan pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (Fraud). Salah satu penyebab terjadinya fraud atau kecurangan adalah ketidak efektifannya suatu pelimpahan tanggung jawab dan pemberian tugas oleh seseorang, pasalnya ketika suatu pemberian tanggung jawab tidak tepat maka keinginan dan kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan akan muncul.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyasari et al (2017) dan Syahadat et al (2017), yang menyatakan bahwa, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) seperti dinyatakan dalam PSA No. 69 (IAI,2001:319.2), Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Hal ini berarti apabila keefektifan pengendalian internal semakin meningkat maka mengakibatkan kecenderungan kecurangan (Fraud) akuntansi semakin meningkat

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam sebuah instansi, ketika penerapan pengendalian terjaln sangat baik dan dapat terlaksana sesuai struktur yang ada dalam suatu instansi, tidak menutup keinginan seseorang untuk berlaku curang. Ketika seseorang sudah mempunyai niat dan dorongan yang sangat kuat untuk melakukan tindakan kecurangan sebagaimanaupun kuatnya suatu sistem atau struktur dalam suatu entitas itu dibangun maka akan terlaksana pula keinginan untuk melakukan tindakan kecurangan, sehingga ketika dorongan dan keinginan tersebut sudah muncul dalam diri seseorang, maka seseorang itupun dapat mempengaruhi orang lain yang berada dalam suatu lingkungan instansi tersebut sehingga terjadilah kecurangan secara bersama-sama. Dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan tersebut dapat semakin kuat muncul dalam diri seseorang dikarenakan adanya faktor-faktor kebutuhan yang sangat ingin dipenuhi dan dicukupi, sehingga seseorang itu menghalalkan berbagai macam cara untuk melakukan tindakan kecurangan demi memenuhi kebutuhannya

### **Pengaruh Moralitas Manajemen dengan Kecurangan akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Moralitas Manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan. Tidak adanya standar moral atau kode etik di masing- masing BUMD. Sehingga moralitas yang dimiliki manajemen tidak dapat diterapkan maksimal karena tidak didukung oleh standar moral atau kode etik. Standar moral atau kode etik ini memberikan pedoman tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Adanya standar moral memberikan petunjuk melakukan

pekerjaan, sehingga melindungi manajemen untuk memperoleh kepentingan pribadi atau kelompok. Tidak adanya pedoman menunjukkan bahwa tidak adanya ketetapan penyusunan laporan keuangan harus disampaikan dengan sebenarnya, sehingga kepentingan pribadi atau kelompok masih bisa terjadi. Hal tersebut dilakukan agar manajemen mendapat apresiasi dari pemegang saham, bonus yang diberikan dan kinerja instansi dinilai baik. Selain itu tidak adanya arahan dari pimpinan juga menjadi faktor tidak berpengaruhnya moralitas manajemen terhadap kecurangan akuntansi. Setiap karyawan membutuhkan kode etik dan arahan pimpinan serta komunikasi antar rekan kerja sebagai pengetahuan untuk mengendalikan diri mengenai hal-hal yang dilarang di instansi.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori fraud triangle yang menyatakan bahwa manajemen melakukan kecurangan karena pembenaran untuk menunjukkan kinerja perusahaan agar terlihat baik di mata masyarakat. Dalam hal tersebut risiko kecurangan akan semakin besar apabila manajemen memiliki level moral yang rendah. Sedangkan manajemen dengan penalaran moral yang tinggi akan menghindari tindakan yang merugikan banyak pihak hanya untuk kepentingan perusahaan dan pribadi. Temuan penelitian ini tidak menguatkan teori bahwa moralitas manajemen dapat mengurangi kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sanuari (2014) dan Abdillah (2018) yang menyebutkan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Alou et al., (2017) yang menyebutkan bahwa moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Ketaatan aturan akuntansi dengan Kecurangan akuntansi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi Inkosistensi dalam menaati standar akuntansi menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan standar akuntansi pemerintah secara teratur. Selain itu, terdapat karyawan dalam menyusun laporan keuangan tidak menggunakan standar akuntansi pemerintah. Penyusunan laporan keuangan menggunakan standar lain misalnya standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Sehingga aturan akuntansi yang ditetapkan pemerintah hanya sebagai garis besar saja dalam menyusun laporan keuangan. Pembuat laporan keuangan tidak sepenuhnya mempertimbangkan kepentingan publik sebagai skala prioritasnya, dimana masih terdapat kepentingan golongan dalam kaitannya pembuatan laporan keuangan. Selain itu, dalam menyusun laporan keuangan penanggung jawab tidak sepenuhnya mengungkapkan seluruh kejadian dari transaksi keuangan yang pernah terjadi, yang menunjukkan bahwa terdapat

informasi yang ditutupi. Hal tersebut yang menyebabkan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori fraud triangle yang menyatakan bahwa adanya aturan akuntansi akan menciptakan tekanan sehingga timbul rasa patuh pada karyawan untuk menaati aturan akuntansi.

Adanya peraturan akuntansi akan mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan karyawan, karena karyawan terdorong menaati peraturan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan sesuai aturan. Hasil penelitian ini tidak bisa menguatkan teori bahwa ketaatan aturan akuntansi dapat mencegah kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Shintadevi (2015) dan Gustina (2018) 108 yang menyebutkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini justru konsisten dengan penelitian yang dilakukan Azmi (2017) yang menyebutkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Kesesuaian Informasi dengan Kecurangan akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Kesesuaian Informasi berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Informasi tradisional dimana karyawan hanya menerima informasi berupa gaji pokok saja, informasi yang diberikan tidak diukur sesuai dengan prestasi yang telah dilakukan karyawan. Apabila karyawan memiliki prestasi tidak ada tindak lanjut dari instansi untuk memberikan apresiasi berupa kesesuaian informasi maupun promosi untuk memotivasi karyawan lain. Promosi tidak diberikan atas dasar prestasi kerja yang telah dicapai karyawan, hal ini karena promosi dilakukan tergantung masa kerja yang dimiliki karyawan bukan dari prestasi yang diberikan karyawan kepada instansi. Perlunya perbaikan sistem informasi menggunakan reward and punishment, sehingga imbalan yang diterima karyawan berdasar prestasi karyawan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori fraud triangle yang menjelaskan bahwa ketidaksesuaian informasi menimbulkan tekanan yang memicu kecurangan akuntansi sedangkan kesesuaian informasi akan mengurangi kecurangan. Informasi yang diterima karyawan apabila tidak sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada instansi, akan menimbulkan tekanan dan kekecewaan dengan hasil yang mereka terima terhadap apa yang dikerjakan sehingga memicu terjadinya kecurangan. Kesesuaian informasi yang diberikan kepada karyawan akan meningkatkan motivasi kerja dan mendorong karyawan tidak berbuat tindakan yang merugikan instansi. Hasil penelitian ini tidak bisa menguatkan teori bahwa kesesuaian informasi dapat mencegah kecurangan akuntansi. Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sanuari (2014), Abdillah (2018) dan Hidayat (2018)

menyatakan bahwa kesesuaian informasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Alou et al., (2017) dan Permatasari et al., (2016) yang menyatakan bahwa kesesuaian informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Moralitas Manajemen berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Kesesuaian Informasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen dan Kesesuaian Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelin, V. dan Fauzihardani, E. 2013. *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis*. WRA, Vol. 1, No. 2, Oktober
- Albrecht, W., et.al. 2017. *Fraud Examination*. Connecticut: Cengage Learning.
- Adi, Ardiyani, dan Ardianingsih. 2016. “Analisis Faktor-Faktor Penentu Kecurangan (Fraud) Pada Sektor Pemerintahan”. Jurnal litbang kota pekalongan vol.10
- Aranta, P.Z. 2013. *Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto)*.
- Adinda Y, Ikhsan. 2015. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (fraud) di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten”. Accounting Analysis Journal AAJ 4 (3)
- Ahriati, Basuki, dan Widiastuty. 2015. “Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis Dan Kesesuaian Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur”. Jurnal InFestasi, Vol. 11, No.1
- Chandra D, Ikhsan. 2015. “Determinan Terjadinya Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Dinas Pemerintahan Se- Kabupaten Grombogan”. Accounting Analysis Journal AAJ 4 (3)
- Faisal, M. 2013. “Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kudus”. Accounting Analysis Journal AAJ 2 (1)
- Fachrunisa Aisah, 2015. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Kampar)”. Jom Fekon Vol. 2 No. 2

- Ghozali, Imam. 2016. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatmoko, T. 2012. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Perbankan Berdasarkan Persepsi Pegawai Bank”*. Accounting Analysis Journall AAJ 2 (1)
- Indriastuti, Aguadin, dan Animah. 2016. *“Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Informasi, Moralitas Individu, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi”*. Jurnal InFestasi Vol. 12, No.2, Desember 2016.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *“Standar Profesional Akuntan Publik”*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2015. *“Akuntansi Keperilakuan”*. Terjemahan: Krista. Jakarta: Salemba Empat
- Lister, L. A . 2017. *“Practical Approach to Fraud Risk: Comprehensive Risk Assessment Can Enable Auditors to Focus Anti – Fraud Efforts on Areas Where Their Organization is Most Vulnerable”*. Internal Auditors Vol. 64 No. 6.
- Lailiyah, Wahyuni dan Kurrohman, 2016. *“Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan : Persepsi Pegawai Bidang Keuangan Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo”*. E-Journal Akuntansi
- Mangkunegara, P. 2019. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustika, Hastuti, dan Hariningsih Suchyo. 2016. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kabupaten Way Kanan Lampung”*. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.
- Mustikasari Putri. 2013. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang”*. Accounting Analysis Journal AAJ 2 (1)
- Najahningrum. 2013. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY”*. Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado
- Pristiyanti, I. 2012. *“Persepsi Pegawai Pemerintah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Sektor Pemerintahan”*. Accounting Analysis Journal AAJ 2 (1)
- Pramudita, A. 2013. *“Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga”*. Accounting Analysis Journal AAJ 2 (1)
- Rae, & Subramaniam. 2018. *“Quality Of Internal Control Procedures Antecedents And Moderating Effect On Organisational Justice And Employee Fraud”*. Managerial Auditing Journal
- Ramadhana, S. 2015. *“Persepsi Pegawai Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud)”*. Accounting Analysis Journal AAJ 4 (3)
- Robbins, & Stephen P. 2013. *“Organization Behaviour, Tenth Edition (perilaku organisasi edisi sepuluh)”*. Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang,
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Tindak Pidana Korupsi.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2004 tentang Pembinaan Jiwa Korps dan Kode Etik PNS.

- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Republik Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Suprajadi, Lusy. 2019. "Teori Kecurangan, Fraud Awareness dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan". Jurnal Bina Ekonomi vol. 12, nomor 2
- Syahadat Dan Damayanti, 2017. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Fraud", Ekombis Sains – Vol. 02 No. 02
- Setiawan, Adiputra, dan Yuniarta 2015. "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng", e-Journal S1 Ak (Volume 3, No.1)
- Thoyibatun Siti. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi". Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 16, Nomor 2, : 245 – 260.
- Tunggal, A. 2015. "Teori dan Kasus Internal Auditing". Jakarta: Harvarindo, 2011. Tuanakotta, Theodorus M. "Akuntansi Forensik & Audit Investigatif". Jakarta. Salemba Empat.
- Virmayani Crysma, Slindawati Erni, dan Tunga Atmadja. 2017 "Pengaruh kesesuaian informasi, asimetri informasi, Kesesuaian Informasi, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada koperasi simpan pinjam se-kecamatan buleleng". eJournal S1 Ak Universitas Pengendalian Internal Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1(Vol: 7 No: 1)
- Wexley, & Yuki A. 2013. "Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalita". Jakarta: PT Bhineka Cipta.
- Wilopo. 2016. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang